

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya.

Sejarah lahirnya MI Al Fithrah tidak terlepas dari keberadaan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, oleh karena MI Al Fithrah adalah merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah. Bermula dari tumbuhnya pendidikan yang sedang berkembang di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang diasuh langsung oleh Hadratusy Syeikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqi yang sekaligus merupakan pendiri dan pengasuhnya menjadikan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah sebagai sentral dan pilihan utama. Pada saat itu fasilitas sarana dan prasarana pendidikan masih sederhana dan apa adanya. Hal inilah yang menjadi salah satu keprihatinan beliau dalam memikirkan pendidikan. pada tahun 2006, di atas lahan seluas 2993 M² madrasah ini dibangun sebagai langkah awal dan tahap pemula untuk membuka pendidikan secara terbuka bagi anak didik masyarakat sekitar pondok pesantren.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya.

Data yang diperoleh peneliti di MI Al-Fithrah Surabaya:

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Surabaya

Kepala Sekolah : Kunawi, S.PD.I

Yayasan : Al Khidmah Indonesia
Alamat : Jl.Kedinding Lor 99 Surabaya
Kecamatan : Kec. Kenjeran
Desa/Kelurahan : Tanah Kali Kedinding Surabaya 60129
Kab/Kota : Surabaya
Provinsi : Jawa Timur
Telp : 031-3722771 , Fax 0313766804
Email : mialfithrah99sby@yahoo.co.id

Keterangan: Data diambil dari dokumentasi MI Al Fithrah Surabaya

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Surabaya

Secara teritorial, MI Al Fithrah Surabaya yang luas tanahnya 2993 M² terletak di KelurahanTanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran Surabaya. Batasan-batasan lokasi MI Al Fithrah Surabaya Surabaya berbatasan:

Sebelah utara : Jl. Kedinding Lor Surabaya

Sebelah timur : Rumah warga

Sebelah selatan: Rumah warga

Sebelah barat : Rumah warga

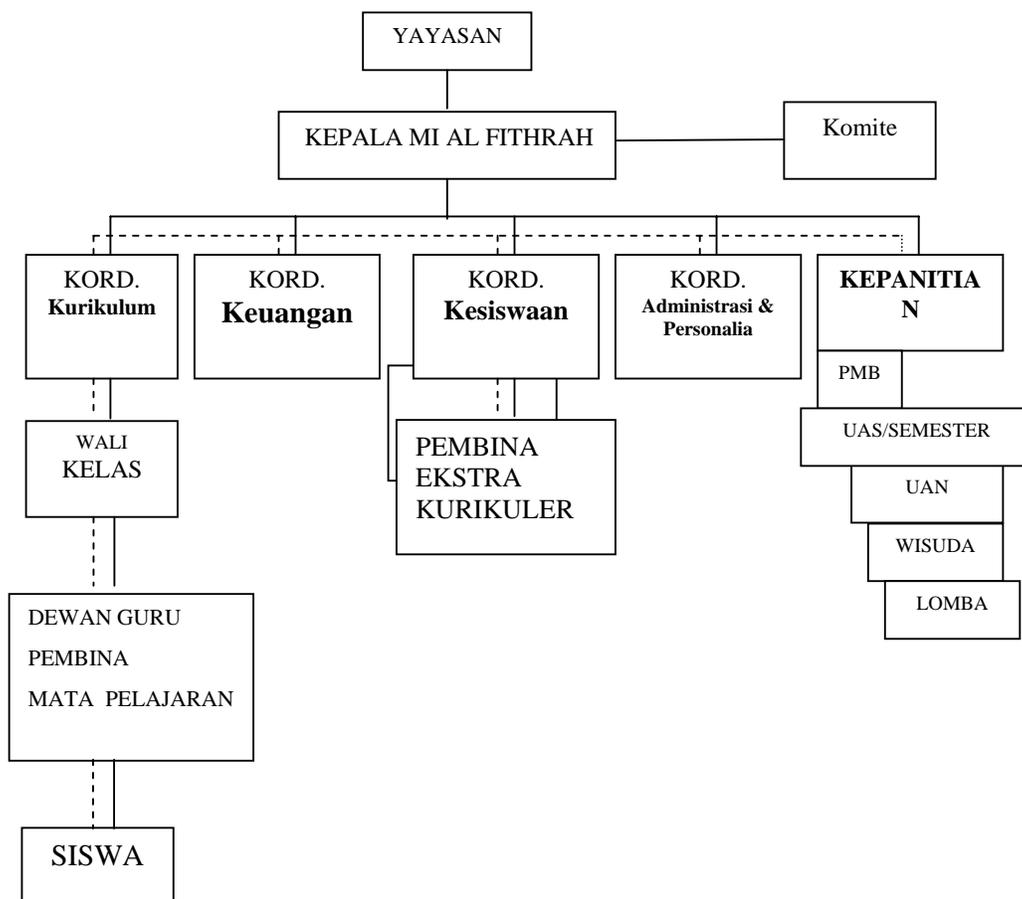
Keterangan: Data diambil dari dokumentasi MI Al Fithrah Surabaya

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai

tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MI Al Fithrah Surabaya:

GAMBAR III.1
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FITRAH
SURABAYA



Garis perintah _____

Garis koordinasi - - - - -

5. Data Guru dan Karyawan

Guru adalah tenaga yang harus ada dalam kependidikan karena proses pembelajaran, tanpa kehadirannya tidak akan dapat berjalan. Dengan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru maka target dan tujuan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang berbudi dan berkualitas sesuai tuntunan jaman tidak akan dapat tercapai.¹

Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Surabaya meliputi 4 guru laki-laki, dan 5 guru perempuan. System yang dipakai adalah guru kelas ditambah lagi 1 guru olah raga, 1 guru agama dan 1 guru muulok. Berikut ini adalah data keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Surabaya

TABEL III. 1
DATA GURU DAN KARYAWAN MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FITHRAH SURABAYA

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Ahmad Kunawi, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	Nashiruddin S.Th.I	S1	Wakil Kepala Madrasah
3	Iis Nur Kayanti, S.Pd	SI	Guru kelas 1
4	Abdul Lathif S.Th.I	SI	Guru kelas 2
5	Muhammad S.Th.I	SI	Guru kelas 3

¹ Dokumentasi, dikutip dari Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Surabaya

6	M. Usman S.Pd.I	SI	Guru kelas 4
7	Naritika S.Pd.I	SI	Guru kelas 5
8	Vivin Fitrotus S.Pd.I	SI	Guru kelas 6
9	Luluk MZ S.Pd.i	SI	Guru Agama
10	Khoiruddin S.Th.I	SI	Guru Olah Raga
11	Uzlifatil Jannah	SI	Guru Mulok

Keterangan: Data diambil dari dokumentasi MI Al Fithrah Surabaya

6. Data Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan bahan yang harus diproses oleh lembaga pendidikan. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, sehingga mereka berprestasi baik dalam akademik dan non akademik. Prestasi inilah yang akan menjadi tolak ukur bagi sekolah, untuk selalu berbenah. Karena dengan melihat prestasi ini lembaga pendidikan akan mengetahui apakah pengelolaan yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Berikut ini adalah data siswa yang masuk pada tahun ajaran 2011-2012.²

TABEL III.2
DATA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FITHRAH SURABAYA

No.	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah keseluruhan
1	1	23	22	45
2	2	17	18	35
3	3	12	27	39

² Dokumentasi, dikutip dari Papan Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Surabaya

4	4	19	19	38
5	5	21	20	41
6	6	20	25	45

Keterangan: Data diambil dari dokumentasi MI Al Fithrah Surabaya

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Surabaya

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mutlak untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Surabaya sangat memadai untuk proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana itu meliputi.³

TABEL III.3
SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FITHRAH SURABAYA

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang kepala Madrasah, TU dan Tamu	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Masjid	1
6	Ruang BP / BK	1
7	Lab. Computer	1
8	Lab. Sains	1
9	Toilet	2
10	Gudang	1

³ Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Fithrah Surabaya

11	Ruang UKS	1
12	Koperasi / Toko	1
13	Lapangan	1

Keterangan: Data diambil dari dokumentasi MI Al Fithrah Surabaya

B. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya

1. Sejarah Berdirinya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam rangka memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan siswa MI Al-Fithrah Surabaya. Di sisi lain, pembinaan siswa MI Al-Fithrah Surabaya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.

Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan *skill* serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbas pada prestise sekolah. Setidaknya ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Fithrah Surabaya:

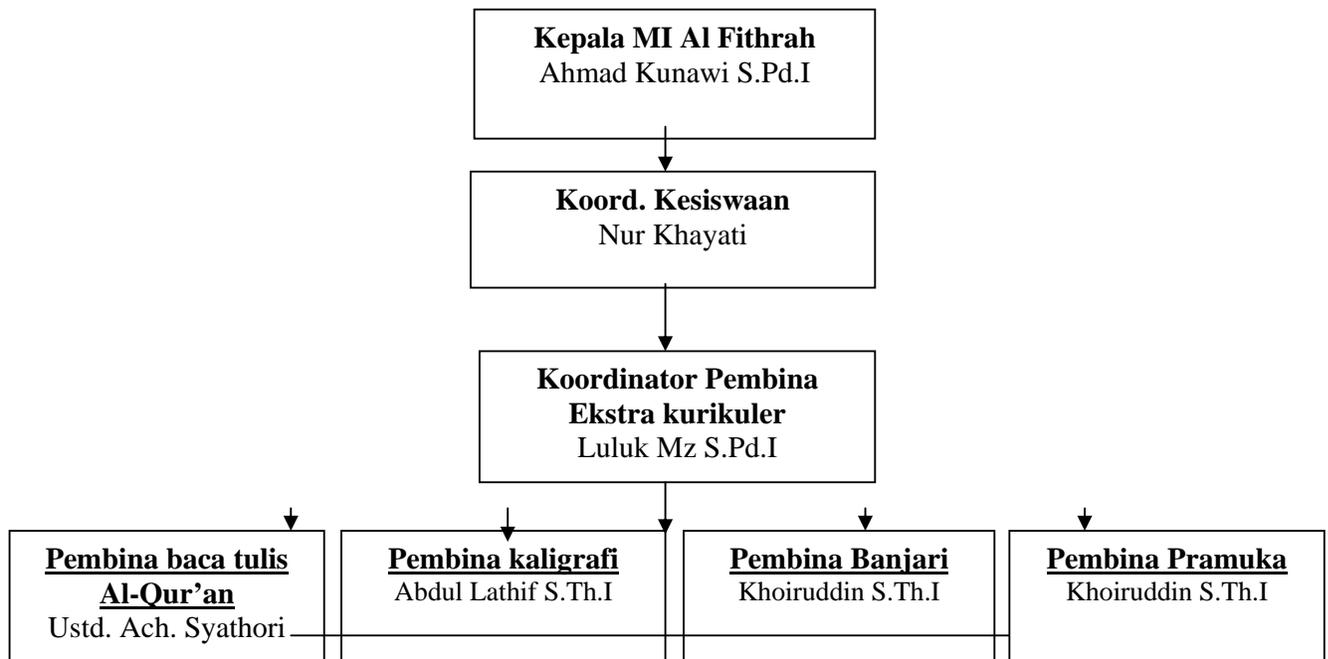
- a. Pramuka
- b. Palang merah remaja
- c. Olah raga prestasi dan rekreasi
- d. Kesenian tradisonal atau modern
- e. Peringatan Hari Besar Islam
- f. *Tadribul Qur'an* (latihan mengurai susunan kalimat dari segi tata bahasa arab)
- g. Percakapan Bahasa Inggris
- h. Percakapan Bahasa Arab
- i. Baca Tulis Al-Qur'an

Semua kegiatan diatas, dikelola menjadi satu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an digalakkan oleh Ust. Syathori pada tahun 2010 dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik MI Al Fithrah Surabaya melalui kompetensi BTQ: kemampuan, keterampilan dan perilaku yang harus dikuasai, dihayati oleh peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal al Qur'an.

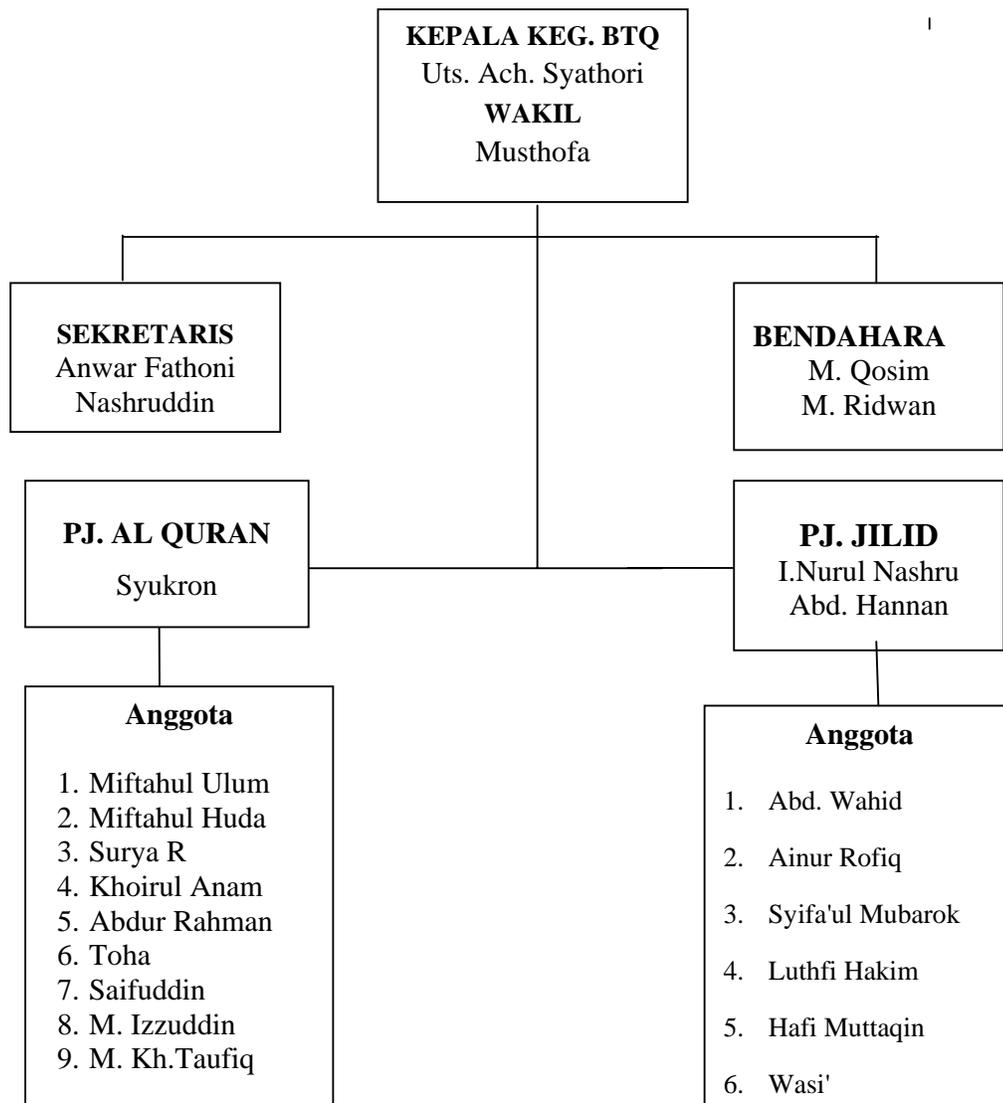
2. Stuktur Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Berikut ini adalah struktur kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya

GAMBAR III.2
STRUKTUR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA
TULIS AL-QUR'AN DI MI AL-FITHRAH SURABAYA



GAMBAR III.3
STRUKTUR KEPENGURUSAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS
AL-QUR'AN



3. Kondisi Siswa Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut keterangan yang didapat oleh peneliti, kebanyakan siswa yang ikut kegiatan ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya berasal dari kelas 1-4. Banyaknya siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler dari kelas 1-4 dikarenakan siswa mulai belajar mengenal huruf-huruf Al Qur'an hingga siswa sudah dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

TABEL III.4
SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRA
KURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN

No.	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah keseluruhan
1	1	23	22	45
2	2	17	18	35
3	3	12	27	39
4	4	19	19	38
5	5	5	6	11
6	6	5	7	12

4. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang mencerminkan kegiatan ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an yaitu pemanfaatan berbagai media yang terdapat di madrasah, pemanfaatan mushollah, pemanfaatan maqam, pemanfaatan perpustakaan, pemanfaatan ruang/kelas, pemanfaatan Al-Qur'an, semua guna membumikan Al-Qur'an di dalam diri siswa MI Al-Fithrah Surabaya

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Al-Fithrah Surabaya seperti:

TABEL III.5
SARANA – PRASARANA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BACA TULIS AL-QUR’AN MI AL-FITHRAH SURABAYA

NO	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang perpustakaan	1
3	Masjid	1
5	Toilet	2
6	Rak	1
7	Meja	1
8	Gudang	1
9	Al-Qur’anul karim	35
10	Alat Banjari	6 buah
11	Buku An Nahdliyah	10

C. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di MI Al-Fithrah Surabaya

Pada dasarnya dalam perencanaan diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dari data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an direncanakan untuk memberantas buta huruf Al-Qur’an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur’an yang ada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di

madrasah) lebih lanjut. Hal dipertegas oleh Pembina Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya bahwa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an direncanakan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang ada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di madrasah) lebih lanjut.

Dari kenyataan tersebut, model pembelajaran dan pendidikan keagamaan dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Di sisi lain kecenderungan orang tua saat ini lebih memprioritaskan pendidikan formal sekolah. Kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah. Kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas Nahdlyyyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar. Untuk itulah desain kurikulum yang dipakai atau dipilih adalah melalui metode An-Nahdliyah.

1. Bentuk Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya, antara lain:⁴

Bentuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diusahakan sedapat mungkin dapat membina dan membentuk anak menjadi muslim yang ideal, yaitu muslim yang benar-benar menghayati nilai-nilai Al-Qur'an dan

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Pembina Ekstrakurikuler, 22 Februari 2013, jam 10:00

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini diharapkan diaplikasikan melalui 3 (tiga) aspek pendidikan, yaitu :

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Pendidikan al Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan al Qur'an. Untuk melaksanakan tujuan tersebut secara kognitif diharapkan:

- 1) Santri terangsang untuk memahami kandungan Al-Qur'an
- 2) Santri memiliki pengetahuan wawasan ke-Islam-an.
- 3) Santri mengetahui dasar-dasar hukum dari Al-Qur'an

b. Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar.
- 2) Santri mampu menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Santri mampu menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan.

c. Aspek Afektif (Sikap)

- 1) Santri senang membaca Al-Qur'an.
- 2) Santri senang mendengarkan bacaan Al-Qur'an.
- 3) Santri senang mengamalkan Al-Qur'an.

Dilihat dari segi waktu, dari segi waktu perencanaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu pertama perencanaan jangka panjang, yang termasuk dalam perencanaan jangka panjang adalah rentang waktu sepuluh sampai tiga puluh tahun. Perencanaan jangka panjang ini bersifat umum, dan belum terperinci. Kedua, perencanaan jangka menengah, jangka menengah

biasanya mempunyai jangka waktu antara lima sampai sepuluh tahun. Ketiga, perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang mempunyai jangka waktu antar satu tahun sampai lima tahun

a. Strategis Jangka Pendek

Setelah berjalan sekian lama Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya hingga saat ini masih tetap berjalan, ini berkat adanya kerja sama antara madrasah, guru, pengurus ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dan pelatih baca tulis Al-Qur'an serta pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ekstarkurikuler baca tulis Al-Qur'an

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan tahunan atau perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam waktu kurang dari 5 tahun, sering disebut sebagai rencana operasional. Perencanaan ini merupakan penjabaran dari rencana jangka menengah dan jangka panjang. Adapun rencana kegiatan jangka pendek di MI Al Fithrah Surabaya meliputi:

- 1) Memperkenalkan dan mempertunjukkan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an kepada siswa/siswi MI Al Fithrah Surabaya.
- 2) Mengajak dan merekrut siswa/siswi MI Al Fithrah Surabaya untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.

- 3) Mampu menunjukkan sebagai ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an yang diminati oleh siswa/siswi MI Al Fithrah Surabaya
 - 4) Sebagai wadah penyalur minat, bakat dan hobi bagi siswa/siswi MI Al Fithrah Surabaya
 - 5) Melakukan latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - 6) Selain itu sebagai salah satu cabang ekstrakurikuler prestasi diharapkan dapat memunculkan bibit-bibit ahli Al Qur'an baru dalam bidang baca tulis Al-Qur'an
- b. Jangka Menengah dan Jangka Panjang

Dalam program jangka menengah dan jangka panjang ini direncanakan akan melanjutkan program-program yang belum terlaksana pada periode sebelumnya dan yang akan dilaksanakan pada periode saat ini. Perencanaan jangka menengah mencakup kurun waktu diatas 5-10 tahun. Perencanaan ini penjabaran dari rencana jangka panjang, tetapi sudah lebih bersifat operasional. Rencana jangka menengah sebagai berikut:⁵

- 1) Melanjutkan program yang belum terselesaikan pada periode sebelumnya.
- 2) Melanjutkan program-program yang berkesinambungan, di antaranya:

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Pembina Ekstrakurikuler, 22 Februari 2013, jam 10:00

- a) Melaksanakan kegiatan latihan gabungan yang dilaksanakan per tiga bulan (triwulan) atau per 6 bulan (semester) dengan jadwal dan waktu yang akan ditentukan kemudian.
- b) Melaksanakan kegiatan ujian kenaikan tingkat yang dilaksanakan setiap akhir semester.
- c) Melaksanakan kegiatan demonstrasi baca tulis Al-Qur'an guna memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an kepada para siswa/siswi baru.
- d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan yang berguna untuk memperkokoh tali persaudaraan dan silaturahmi antara anggota baca tulis Al-Qur'an atau dari anggota kegiatan ekstrakurikuler lain dan juga kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pengembangan diri.
- e) Bekerja sama dengan ranting-ranting baca tulis Al-Qur'an lain dalam rangka studi banding untuk melihat sejauh mana perkembangan para siswa selama menjalani masa latihan.
- f) Mengikuti pertandingan-pertandingan antar madrasah, antar pelajar atau yang diselenggarakan oleh badan-badan atau instansi-instansi terkait.

Perencanaan jangka panjang meliputi cakupan waktu diatas 10 tahun sampai dengan 25 tahun. Perencanaan ini memiliki jangka menengah, lebih-lebih lagi jika dibandingkan dengan perencanaan jangkla pendek. Dengan demikian perencanaan tahunan bukan hanya

sekedar pembabakan dari rencana 5 tahun, tetapi merupakan penyempurnaan dari rencana itu sendiri.

Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam penyusunan rencana tahunan secara garis besar jenis kegiatan dan tahapannya meliputi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan kebijakan umum
- 2) Penyusunan kebijakan teknis
- 3) Penyusunan rancangan penyesuaian kebijaksanaan
- 4) Penyempurnaan program
- 5) Penyusunan uraian kegiatan operasional proyek-proyek (UKOP)
- 6) Identifikasi proyek

2. Perencanaan Strategi Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksana kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat, dan sarana. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek bidang kesiswaan menyusun rencana kegiatan untuk penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya. Rencana kegiatan penyusunan program pengembangan diri melalui

kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya meliputi:

- a. Tujuan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- b. Hasil yang diharapkan dari program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- c. Ruang lingkup program pengembangan diri program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- d. Jadwal kegiatan penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- e. Alokasi pembiayaan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Wakasek bidang akademik/kurikulum dan Wakasek bidang kesiswaan merencanakan dan menyusun rambu-rambu tentang mekanisme program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Rambu-rambu tentang mekanisme penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terdiri atas:

- 1) Prinsip program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler sekurang kurangnya menjelaskan:
 - a) Keragaman potensi, kebutuhan, bakat, minat dan kepentingan peserta didik dan satuan pendidikan;
 - b) Peningkatan potensi dan kecerdasan secara menyeluruh sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 2) Jenis pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis. Jenis pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler menguraikan pengelompokan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diakomodasi oleh satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan;
- 3) Langkah-langkah penyusunan program kerja setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.
- 4) Kriteria dan aturan pelaksanaan setiap jenis pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Strategi efektif perencanaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya melibatkan beberapa pihak. Unsur yang terlibat perencanaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya:

- a. Kepala MI Al Fithrah Surabaya
- b. Wakil Kepala MI Al Fithrah Surabaya bidang Akademik/Kurikulum

- c. Wakil Kepala MI Al Fithrah Surabaya bidang Kesiswaan
- d. Guru MI Al Fithrah Surabaya
- e. Pembina
- f. Pelatih, dan
- g. Masyarakat / wali murid

Keterlibatan masyarakat / wali murid perencanaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya dalam bentuk reviu dan revisi draf program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya, dan dalam bentuk penentuan kelayakan hasil reviu dan revisi program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya.

3. Mekanisme Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya (Prosedur)

Perencanaan pendidikan yang dibuat oleh lembaga pendidikan bersama-sama dengan masyarakat, sehingga lembaga pendidikan dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat yang kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. prosedur pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi. prosedur adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk

menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan.

a. Usulan Program Perencanaan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya

Usulan program perencanaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya dilaksanakan setelah adanya ketentuan kelayakan hasil revidu dan revisi program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an antara Kepala Madrasah dengan stakhoder. Kepala Madrasah menugaskan Waka bidang akademik/kurikulum dan Waka bidang kesiswaan untuk menyusun rencana kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kepala Madrasah memberikan arahan teknis tentang program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Arahan teknis Kepala Madrasah memuat:

- 1) Esensi program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Tujuan yang ingin dicapai pada program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
- 3) Manfaat program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
- 4) Hasil yang diharapkan dari program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;

- 5) Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
- 6) Mekanisme program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler

b. Musyawarah/rapat kerja

Setelah melakukan analisis kebutuhan dan kesesuaian yang meliputi: analisis kebutuhan, bakat dan minat peserta didik, analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan serta menyusun rencana kegiatan untuk penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya maka semua unsur yang terlibat dalam program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan musyawarah atau rapat kerja ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya, di antaranya:

- 1) Menugaskan Wakasek Kurikulum dan Kesiswaan melalui menyusun rencana kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 2) Memberi arahan teknis tentang program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 3) Menyusun rambu-rambu tentang mekanisme pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

- 4) Menyusun draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 5) Melakukan reviu dan revisi terhadap draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 6) Mengesahkan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 7) Program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 8) Mengfinalkan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 9) Menggandakan dan mendistribusikan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an sesuai keperluan

c. Penetapan rencana

Setelah memberikan usulan program dan melaksanakan musyawarah atau rapat kerja mekanisme atau prosedur berikutnya dalam perencanaan adalah penetapan perencanaan. Semua unsure yang terlibat dalam penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya. Penetapan rencana kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya meliputi:

- 1) Tujuan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 2) Hasil yang diharapkan dari program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 3) Ruang lingkup program pengembangan diri program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- 4) Jadwal kegiatan penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

D. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya.

Dari pengamatan penulis ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen Baca Tulis Al-Qur'an mengacu pada; 1) Pedoman pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi: ketentuan umum dan ciri-ciri khusus metode an-nahdliyah, tenaga edukatif dan peserta didik, metode penyampaian dan garis-garis besar program pengajaran. 2) Pedoman pengajaran sorogan A-Qur'an/ program *ta'limul qur'an*, meliputi: : ketentuan umum dan ciri-ciri khusus metode an-nahdliyah, tenaga edukatif dan peserta didik, metode penyampaian dan garis-garis besar program pengajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Pembina Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya yang mengatakan:

“Dalam pelaksanaan, pengorganisasian dan pengembangan kegiatan ekstra Baca Tulis Al-Qur’an di MI Al-Fithrah Surabaya ini mengacu pada; pedoman pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah dan pedoman pengajaran sorogan A-Qur’an/ program *ta’limul qur’an*.”

Kegiatan ekstrakurikuler dapat maksimal dan tercapainya tujuan manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa, dan semua petugas. Dalam hal ini melibatkan banyak pihak, seperti :

1. Kepala Madrasah.
2. Wali kelas.
3. Guru Pembina.
4. Stackholder madrasah.
5. Siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di MI Al-Fithrah Surabaya apakah itu berupa penyusunan rencana dan program pembelajaran, penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan setting lingkungan pembelajaran semuanya berpedoman pada:

1. Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an:
 - a. Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
 - b. Program Sorogan Al-Qur’an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur’an

sampai khtam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan system bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan kurang lebih 24 bulan

2. Pembagian kerja (*Job Description*)

Deskripsi program kerja ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya memuat: pengorganisasian pelaksanaan program kerja, waktu pelaksanaan program kerja, pembina/pelatih, jumlah anggota, pembiayaan, tempat, sarana dan prasarana, penilaian.

- a. Kepala Madrasah mengesahkan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- b. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek kesiswaan bersama guru/ pembina/pelatih melakukan reviu dan revisi draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- c. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek kesiswaan menentukan kelayakan hasil reviu dan revisi program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
- d. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek kesiswaan memfinalkan hasil revisi program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

- e. Wakasek bidang akademik/kurikulum dan wakasek kesiswaan menggandakan dan mendistribusikan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an sesuai keperluan
 - f. Guru/pembina/pelatih menyusun draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an
3. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya

a. Tenaga Edukatif dan peserta didik

Tenaga edukati (ustadz-ustadzah) menurut tugasnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menterjemahkan bahasa ilmiah ke dalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh siswa umur 5 tahun
- 2) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi siswa, kemudian menentukan tingkat prestasi siswa

Untuk pengelolaan program buku paket tenaga edukatif mengikuti bidang tatar yang sudah ditentukan dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran. (lihat lampiran)

Perbedaan kategori usia siswa tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat

disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

Untuk memaksimalkan waktu belajar maka dibuatlah jadwal oleh madrasah.

Keterlibatan yang dimaksud adalah untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tidak terganggu atau merugikan aktivitas akademis. Untuk itu MI Al-Fithrah Surabaya menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah Pendekatan langsung (metode ceramah).

Pendekatan langsung adalah suatu pendekatan terstruktur dan berpusat pada guru dan digolongkan berdasarkan arahan dan kontrol dari guru, harapan guru yang tinggi atas kemajuan siswa, waktu maksimum yang dihabiskan oleh para siswa untuk menyelesaikan tugas akademis, dan upaya-upaya dari guru untuk meminimalisasi pengaruh negatif. Tujuan penting dalam pendekatan pembelajaran langsung adalah memaksimalkan waktu belajar siswa.⁶

Beberapa ahli dalam psikologi pendidikan menekankan bahwa banyak guru yang efektif menggunakan pendekatan konstruktif dan pendekatan pembelajaran langsung daripada hanya salah satunya.. Selebihnya beberapa keadaan mungkin lebih membutuhkan pendekatan konstruktif dan keadaan lain yang lebih membutuhkan pendekatan pembelajaran langsung.

⁶ Santrock, John W. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika

Pada dasarnya metode pembinaan sama dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran dan pelatihan. Seperti dikemukakan oleh Dr. Zakiah Dradjat : di antara metode-metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran adalah: ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas, sosiodrama, drill (latihan), kerja kelompok, tanya jawab dan proyek.

b. Pola Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an

1) Seleksi Peserta

Peserta didik MI Al Fithroh Surabaya yang baru diterima perlu diketahui tingkat kemampuan membaca, menulis, dan hafalan Al-Qur'annya. Untuk mengetahui tingkat kemampuan tersebut harus dilakukan melalui tes, yang disebut dengan tes penempatan (*placement test*). Setelah diketahui, guru atau pembimbing melakukan tindak lanjut berupa bimbingan pelaksanaan BTQ yang disesuaikan dengan kemampuan hasil tes masing-masing.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan tes awal baca tulis Al-Qur'an adalah:

- a) Dilakukan secara individual oleh guru Al Qur'an berhadapan langsung dengan peserta didik.
- b) Peserta didik membaca dengan suara yang cukup lantang, yang memungkinkan guru penguji dapat mendengar secara jelas kalimat atau ayat yang dibaca.

- c) Guru memberikan nilai secara obyektif, untuk melakukan pengelompokkan pada kelas rombongan pembelajaran BTQ.
- d) Peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an ditunjukkan oleh guru secara acak dari Juz 30, atau ayat-ayat Al-Qur'an tertentu pada Juz-1 s.d Juz-15.
- e) Peserta didik diminta menyampaikan beberapa hafalan dari Juz-30 pada Juz Amma.

Ayat yang dibaca pada tes awal ini bisa membaca sembarang ayat dari surat-surat Juz 30 Juz Amma atau ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Atau dapat juga menggunakan instrument tertentu, seperti contoh di bawah ini. Contoh instrumen tes awal kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Keterangan:

- 1) Tidak lulus nomor 1= tidak bisa membaca Al-Quran (D)
- 2) Lulus nomor 1, belum lulus no.2=kurang lancar (C)
- 3) Lulus nomor 2, belum lulus no 3= lancar (B)
- 4) Lulus no 3=fasih (A)

TABEL III.6**FORMAT PENILAIAN MEMBACA AL-QURAN**

Nama Madrasah :

Kelas :

No	Nama	Nilai	Kelompok	Keterangan

2) Pengelompokan

Peserta didik yang telah mengikuti tes awal membaca Al-Qur'an ditempatkan pada kelompok belajar tertentu berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Untuk menempatkan peserta didik pada kelompok membaca Al-Qur'an dapat digunakan skala penempatan sebagaimana tabel berikut:

TABEL III.7

No	Kelompok	Skala Nilai	Indikator Kemampuan
1.	A	81 – 100	Mampu membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan lagu qira'ah.
2	B	61 – 80	Mampu membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid tanpa lagu qira'ah
3	C	41 – 60	Masih ditemukan kesalahan dalam ilmu tajwid
4	D	21 – 40	Dapat membaca Al Qur'an tanpa tajwid, dan sudah

			mengenal Huruf Hijaiyyah
--	--	--	--------------------------

Fokus bimbingan BTQ ditujukan kepada peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Yaitu mereka yang menurut hasil tes penempatan berada di kelompok D, C dan B. Mereka yang di kelompok B, C, dan D diberikan layanan bimbingan BTQ sesuai dengan kemampuannya. Misalnya peserta didik yang memiliki nilai 41-60 berarti masih banyak salah dalam membacanya. Ia ditempatkan pada kelompok C dan mendapat bimbingan bersama temannya yang memiliki kemampuan yang sama.

Sementara bagi peserta didik yang berada pada kelompok A dapat diberikan bimbingan dan pengayaan seperti halnya :

- a) Tahsin Al-Qur'an.
 - b) Bimbingan menulis indah (Khat Al-Qur'an).
 - c) Bimbingan tambahan Tahfid Juz 'Amma atau surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an.
 - d) Kajian tentang arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an
- 3) Pola Penyelenggaraan ekstrakurikuler BTQ

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan menggunakan pola diniyah di madrasah setelah jam pembelajaran intrakurikuler selesai, yakni dimulai dari pukul 13.50-14.30 (selama 40 menit) tiap kelas, kecuali hari Jum'at. Tempat yang

digunakan menggunakan ruang masjid dan ruang kelas TPQ yang sekaligus sebagai program memakmurkan masjid. Dan tugas mandiri di rumah dengan menggunakan kartu kendali kegiatan BTQ.

c. Pelaksanaan Pengajaran dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an

1) Pedoman Pengajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an

a) Ketentuan Umum dan Ciri-Ciri Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an

Untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:

1)) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

2)) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khtam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan system bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan kurang lebih 24 bulan.

Adapun ciri khusus metode ini adalah :

- 1)) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- 2)) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- 3)) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.
- 4)) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- 5)) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- 6)) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- 7)) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.⁷

b) Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1)) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

⁷ . PP. Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan TPQ Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung, 2008, hlm. 16.

2)) Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.

3)) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.

4)) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

c) Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyelesaikan Program Buku Paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit dengan demikian, apabila kegiatan belajar mengajar belajar secara normal 60 jilid buku paket akan dapat diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut :

1)) Untuk tutorial : 20 menit

2)) Untuk privat individual : 30 menit

3)) Untuk tutorial : 10 menit

Pengelolaan kelas yang diprogramkan berkaitan dengan alokasi waktu tersebut adalah sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

TABEL III.8
PELAKSANAAN ALOKASI WAKTU DAN PENGELOLAAN KELAS

NO.	POSISI KELAS	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	USTADZ YANG BERPERAN
1.	Klasikal (santri berkumpul secara klasikal yang dihadapi Ustadz Tutor)	20 menit	Tutorial I 1. Salam 2. Do'a Iftitah (kalamun) 3. Pre Test 4. Penyajian : a. Membaca materi kemarin b. Contoh bacaan c. Latihan-latihan d. Tanya jawab	Ustadz Tutor
2.	Kelompok (santri berkelompk 10 anak dan diasuh seorang Ustadz)	30 menit	Privat Individual : 1. Salam 2. Absensi santri 3. Santri membaca bersama 4. Ustadz menyuruh membaca satu persatu 5. Ustadz menilai dalam kartu prestasi 6. Ustadz member bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacannya	Ustadz Privat
3.	Klasikal (santri kembali berkumpul secara klasikal)	10 menit	Tutorial II 1. Post test 2. Ttutor membacakan materi baru 3. Belajar materi tambahan 4. Do'a penutup	Ustadz Tutor

			5. Salam	
--	--	--	----------	--

Catatan :

- a. Pengelompokan dalam dasar santri didasarkan atas kesamaan dalam kemampuan menurut hasil prestasi yang diperoleh.
- b. Pada waktu privat individual ustadz privat tidak diperkenankan memberikan pelajaran, tetapi cukup mengarahkan santri kepada pengertian dengan berbagai pertanyaan agar dapat ketrampilan proses.
- c. Untuk menghindari agar santri yang sudah / belum menerima giliran tidak ramai, hendaknya diberi kesibukan dengan member tugas menulis satu baris pada halaman yang sedang dipelajari.⁸

2) Pola Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an

- a) Pelaksanaan Pengajaran Sorogan Al-Qur'an / Program *Ta'limulqur'an*

1)) Ketentuan Umum

Setelah santri dinyatakan lulus ujian buku 6 jilid, maka sebagai tindak lanjut pembinaan santri diarahkan untuk

⁸ . Ibid, hlm. 17, 21, 22, 23, 24

mengikuti Program Sorongan Al-Qur'an atau Program Ta'limulquran. Karena santri dapat dinyatakan selesai dalam kegiatan TPQ dan berhak diwisuda setelah santri tersebut mengikuti kegiatan belajar pada Program Buku Paket enam jilid dan Program Sorongan Al-Qur'an atau Program Ta'limulqur'an sampai khatam 30 juz.

System bacaan yang digunakan dalam Program Sorongan Al-Qur'an atau Program Ta'limulqur'an adalah Tahqiq dan Tartil. Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai kepada hakikat bacaan. Sehingga makhrijul huruf, shifatul huruf akhkumul huruf benar-benar tampak dengan jelas, gunanya bacaan tahqiq ini menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.

Selain system bacaan di atas santri juga dikenalkan pada bacaan gharib, yaitu antara tulisan dan cara membacanya berbeda.

2)) Materi Pengajaran

a)) Materi pokok yaitu membaca Al-Qur'an dengan system bacaan tahqiq dan tartil.

b)) Materi selain membaca Al-Qur'an : Menulis huruf Al-Qur'an dan angka Arab dan Hafalan surat pendek.

3)) Kegiatan Belajar

a)) Pembagian Alokasi Waktu Dan Pengelolaan Kelas

Waktu yang dibutuhkan untuk mengantarkan santri khatam Al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga program ini dapat diselesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur.

Dalam waktu 60 menit setiap kali pertemuan, kegiatan yang berlangsung adalah :

- Untuk hari pertama Ustadz Tutor memberi penjelasan tentang tatacara belajar dalam Program Sorongan, dan memberikan materi sorongan untuk pertama kalinya. Pada saat ini belum dilaksanakan evaluasi harian. Untuk hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagian waktu yang dilaksanakan adalah :
- 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah disajikan kemarin.
- 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan.

- 15 menit kedua kegiatan yang baru berlangsung adalah santri disuruh membaca bersama-sama materi yang baru saja diberikan oleh Tutor.

Perlu dijelaskan di sini bahwa untuk mempermudah pengelolaan kelas, dalam kegiatan privat (30 menit pertama) mulai juz 11 dan seterusnya dapat dilakukan antar santri. Caranya adalah santri disuruh duduk berhadap-hadapan secara berkelompok dan bergilir membaca pelajaran yang sudah disajikan hari kemarin, sedang kelompok di hadapannya menyimak dan mengevaluasi serta memberikan nilai prestasi. Hal ini dilakukan apabila santri dipandang sudah mampu memberikan evaluasi terhadap temannya.

b)) Penyajian Materi Tambahan.

Secara garis besar materi tambahan dapat dikelompokkan menjadi tiga :

- 1) Materi yang bersifat latihan.
- 2) Materi yang bersifat praktek.
- 3) Materi yang bersifat cerita

Dengan demikian, maka penyajian materi tambahan dapat dilakukan dengan cara :

- a) Untuk materi yang bersifat hafalan, seperti hafalan surat pendek, do'a-do'a mustajabah dan bacaan sholat dilakukan secara penugasan. Santri diberi

tugas menghafal di rumah dan sewaktu-waktu santri dapat menyetorkan hafalannya kepada Ustadz di lain hari.

- b) Untuk materi yang bersifat praktek, seperti praktek menulis, praktek wudlu dan praktek sholat, disajikan dalam waktu terbatas, misalnya satu minggu sekali dan diberikan oleh Ustadz Tutor.
- c) Untuk materi yang bersifat cerita dapat diselipkan sewaktu-waktu oleh Tutor.

b) Pelaksanaan Pengajaran Tartil Al-Qur'an

1)) Sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid, hanya dilakukan hingga halaman 9 jilid 6.

2)) Setelah itu, proses meninggalkan ketukan tahap demi tahap dimulai dari halaman 10 sampai halaman 32 (jilid 6). Tidak semua diketuk, tetapi ketukan hanya dilakukan setiap kali bertemu bacaan "Ghunnah" (2 harokat = 2 ketukan) dan beberapa hukum bacaan "mad" yang ukurannya lebih dari 2 harokat, meliputi :

- Mad Wajib Muttashil (5 harakat = 5 ketukan)
- Mad Jaiz Munfashil (5 harakat = 5 ketukan)
- Mad Shilah Thawilah (5 harakat = 5 ketukan)
- Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan)
- Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal (6 harakat = 6 ketukan)

- Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan)
- Mad Lazim Harfi Mutsaqqal (6 harakat = 6 ketukan)
- Mad Farqi (6 harakat = 6 ketukan)
- Mad ‘Arid Lissukun (sebaiknya 4 atau 6 harakat = 4 atau 6 ketukan)
- Mad ‘Iwad (2 harakat = 2 ketukan)
- Qalqalah Kubra (memantul 2 harakat setelah jatuhnya huruf)

3)) Standarisasi irama membaca Al-Qur’an dilakukan agar ada kesamaan persepsi dan visi antara guru dalam menghilangkan pengaruh lagu model ketukan agar lebih terarah tahap demi tahap kedalam bentuk – bentuk lagu baca Al-Qur’an standar internasional (Rast, Nahawand, Bayati, Hijaz, Jiharkah, Sika, dan Shaba). Jika ada kesamaan visi dan persepsi antara Ustadz (guru) dalam mengajarkan tartil, maka para santri tidak akan bingung, tidak mudah jemu, dan akan selalu senang membaca Al-Qur’an, sehingga akan terasalah keindahan Al-Qur’an sebagai mu’jizat.

4)) Ciri-ciri bacaan Tartil.

Ciri-ciri bacaan Al-Qur’an secara tartil adalah sebagai berikut :

- a) Disiplin makhraj dan shifatul huruf
- b) Disiplin panjang huruf

- c) Disiplin mad dan qashr
- d) Tidak terjadi miring pada suara : a-i – in, u-un
- e) Rata mizannya
- f) Tidak terjadi tawallud
- g) Tidak mengambil nafas di tengah-tengah (tersendat -sendat)

4. Pola Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Kepemimpinan

Pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah didasarkan atas profesionalisme. Peranan keahlian sangat penting dalam membimbing tingkah laku warga sekolah, bukan kekuasaan. Pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah juga dilakukan dengan pendekatan *desentralistik*, yakni unsur yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an akan lebih berdaya dan keputusan-keputusan yang dibuatnya akan lebih efektif dan efisien.

Dengan pendekatan *desentralisasi* akan memberikan : (1) fleksibilitas pengambilan keputusan madrasah akan tumbuh dan berkembang dengan subur, sehingga keputusan dapat dibuat "sedekat" mungkin dengan kebutuhan madrasah; (2) akuntabilitas/pertanggungjawaban terhadap masyarakat (majelis sekolah, orangtua peserta didik, publik) dan pemerintah meningkat; dan (3) kinerja madrasah akan meningkat (efektivitasnya, kualitasnya,

efisiensinya, produktivitasnya, inovasinya, provitabilitasnya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moralnya).

b. Kerja sama

Pola kerjasama bersifat *partisipatif*, yakni suatu cara pengambilan keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratik, di mana dengan mempertimbangkan keahlian, yurisdiksi, dan relevansinya dengan tujuan pengambilan keputusan madrasah dari warga madrasah (guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, tokoh masyarakat). Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam pengambilan keputusan, maka yang bersangkutan akan ada "rasa memiliki" terhadap keputusan tersebut, sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggungjawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan sekolah. Singkatnya : makin besar tingkat partisipasi, makin besar pularasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggungjawab; dan makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula dedikasinya.

Selain itu, pola kerjasama yang sudah dilakukan adalah menciptakan sumber daya manusia madrasah yang berdaya yaitu dengan ciri : pekerjaan adalah miliknya, dia bertanggung jawab, dia memiliki suara bagaimana sesuatu dikerjakan, pekerjaannya memiliki kontribusi, dia tahu posisinya dimana, dia memiliki kontrol terhadap pekerjaannya, dan pekerjaannya merupakan bagian hidupnya. Kondisi

akan terjadi bila adanya pemberian tanggung jawab, pekerjaan yang bermakna, memecahkan masalah pekerjaan secara "teamwork", variasi tugas, hasil kerja yang terukur, kemampuan untuk mengukur kinerjanya sendiri, tantangan, kepercayaan, didengar, ada pujian, menghargai ide-ide, mengetahui bahwa dia adalah bagian penting dari sekolah, kontrol yang luwes, dukungan, komunikasi yang efektif, umpan balik bagus, sumber daya yang dibutuhkan ada, dan warga sekolah diberlakukan sebagai manusia ciptaan-Nya yang memiliki martabat tertinggi.

Dari menghabiskan semua anggaran menuju menggunakan anggaran se-*efisien* mungkin. Pola anggaran lama yang menekankan pada "uang harus dihabiskan semua", akan bergeser menjadi "gunakan uang secukupnya", akan meningkatkan efisiensi sekolah.

Pola kerjasama individu yang cerdas menuju "*teamwork*" yang kompak dan cerdas. Individu-individu yang cerdas ini diajak memperhatikan kinerja madrasah secara keseluruhan, dan disadarkan bahwa hanya melalui "teamwork" yang kompak dan cerdaslah yang akan mampu meningkatkan kinerja madrasah.

c. Komunikasi

Pola komunikasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ terlihat dari pengambilan keputusan terpusat menuju pengambilan keputusan partisipatif. pengambilan keputusan pada kegiatan

ekstrakurikuler BTQ melibatkan warga sekolah, yang selain cepat hasilnya, juga sesuai hasilnya dengan kebutuhan sekolah.

Pola komunikasi selanjutnya dari ruang gerak kaku menuju ruang gerak luwes. Tugas dan fungsi, wewenang, tanggungjawab, kewajiban dan hak madrasah diserahkan ke masing-masing unsur yang terlibat.

Pola komunikasi selanjutnya kebiasaan diatur menuju kebiasaan motivasi diri. Pola perilaku lama yang sering menunggu perintah dan kebiasaan diatur (dorongan eksternal) akan berubah menjadi pola perilaku baru yang bercirikan motivasi diri (dorongan internal). Ketujuh, Dari over regulasi menuju deregulasi. Terlalu banyaknya regulasi pendidikan (overregulasi) termasuk juklak dan juknis telah membuat sekolah seperti robot yang hanya menunggu perintah, tumpul, telah membunuh kreativitas sekolah, terutama gurunya. Deregulasi pendidikan akan mampu menumbuhkan daya kreativitas dan prakarsa sekolah, dan membuat sekolah sebagai pusat perubahan. Deregulasi juga mampu memberikan kelenturan sekolah dalam mengelola sekolahnya.

E. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya

Tahap pengawasan; terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk (CIPP) : Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan,

kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi design dan cost benefit dari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian product berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif). Evaluasi yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui kemanfaatan program kegiatan bagi siswa maupun sekolah.

1. Prosedur Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya

Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan melalui monitoring Al Qur'an metode An Nahdliyah yang pelaksanaannya dilaksanakan selama beberapa minggu terakhir mendapatkan hasil sementara yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dasar dan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan dan pengembangan ekstrakurikuler pada bulan berikutnya

Dari kegiatan monitoring awal ini didapat hasil sementara dalam pelaksanaan kegiatan dengan karakteristik dari masing-masing unsure yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler BTQ adalah :

- a. Perbaikan program, sasaran, prosedur, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengembangan ekstrakurikuler BTQ.
- b. Mendapatkan data – data untuk perencanaan pengembangan ekstrakurikuler BTQ

- c. Pengambilan keputusan dari sejumlah pihak mengenai sasaran dan cara – cara yang akan dilaksanakan ke depan guna mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan oleh semua pihak
- d. Melakukan pemantauan dan penilaian atas perkembangan hasil pelaksanaann pengembangan ekstrakurikuler BTQ secara sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- e. Melakukan koordinasi lintas sektor dalam rangka pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler BTQ

TABEL III.9
INSTRUMEN MONITORING EKSTRAKURIKULER BACA TULIS
AL-QUR’AN DI MI AL-FITHRAH SURABAYA

No	Program	Waktu kegiatan	Ketercapaian	Tindak lanjut
	Bentuk Perencanaan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an	Tiap bulan	mengenal Huruf Hijaiyyah Mampu membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid tanpa lagu qira’ah	Kegiatan latihan gabungan perlu ditingkatkan
	Keterlibatan masyarakat/walimurid	Tri wulan	Partisipatori semua unsur	perlu ditingkatkan

	Mekanisme perencanaan (prosedur) Pelaksanaan ekstra	Tri wulan	Arahan teknis, penyusunan rambu program	Jadwal kegiatan penyusunan program perlu di draf ulang (tidak berubah-ubah)
	Pembagian kerja	Tiap minggu	Partisipatori semua unsur	perlu ditingkatkan
	Pelaksanaan kegiatan	Tiap minggu	Partisipatori semua unsur	perlu ditingkatkan
	Pola pengarahan kegiatan ekstra	Tiap bulan	Kepemimpinan fleksibel, komunikasi dua arah	Kerja sama dan komunikasi dengan instansi dan Dinas terkait perlu ditingkatkan

2. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya

Evaluasi adalah proses penilaian atau pengukuran. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya. Ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Untuk terlaksananya program ekstrakurikuler yang baik, diperlukan berbagai petunjuk dan pedoman, baik materi ataupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai tujuan

yang digariskan. Evaluasi ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, keberhasilan kegiatan kurikuler ditentukan oleh keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan oleh sekolah. Evaluasi keberhasilan pencapaian ditentukan dengan menggunakan tes. Pada kegiatan ekstrakurikuler, kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan dalam kegiatan itu.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan diperoleh informasi tahun 2012 MI Al Fithrah Surabaya telah dirasakan dengan pesatnya perkembangan potensi siswa dalam Baca Tulis Al Qur'an. Hasil kesepakatan Kepala Madrasah dengan Pembina Ekstrakurikuler MI Al Fithrah Surabaya untuk tahun 2012, akan dikordinasikan kembali, terutama untuk menyiapkan lomba-lomba atau event-event pada bulan-bulan keagamaan, bulan suci Ramadhan dan tahun ajaran baru di tingkat Kabupaten/Kota dengan harapan kekurangan yang ada selama ini tidak terjadi lagi pada tahun 2013.

Koordinasi pola baik perencanaan bersama maupun evaluasi bersama tentang Baca Tulis Al Qur'an, prosedur perencanaan, pelaksanaan pembagian kerja masih perlu ditingkatkan kembali di MI Al Fithrah Surabaya karena telah dirasakan manfaat dalam peningkatan potensi, bakat dan hobi siswa terutama pada hari-hari besar keagamaan Islam, bulan Ramadhan, dan Tahun Ajaran Baru. Koordinasi dengan Dinas/Instansi terkait masih perlu ditingkatkan sehingga akan memudahkan realisasi dari rencana yang telah disepakati.

Dari hasil observasi penulis di MI Al Fithrah Surabaya menunjukkan bahwa dari hasil monitoring dan evaluasi ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an di MI Al Fithrah Surabaya berjalan dengan baik karena berkat adanya kerja sama yang solid antara Kepala Madrasah, guru, pengurus ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan pelatih Baca Tulis Al-Qur'an serta pihak-pihak terkait yang mendukung kegiatan ekstarkurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Dilihat dari perencanaan jangka pendek dan menengah siswa sudah dapat menunjukkan minat, hobi terhadap Baca Tulis Al Qur'an dengan melakukan kegiatan rutin sesuai jadwal dan juga mengikuti beberapa lomba Baca Tulis Al Qur'an di tingkat kecamatan.

Dalam prosedur monitoring dan evaluasi (pengawasan) kegiatan ekstrakurikuler Waka bidang akademik/kurikulum dan Waka bidang kesiswaan sudah menyusun rencana kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan tujuan program, jadwal kegiatan, hasil yang diharapkan serta ruang lingkup pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kepala Madrasah juga telah memberikan arahan teknis yang jelas tentang program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

TABEL III.10
EVALUASI EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI MI AL-FITHRAH SURABAYA

No	Hasil Laporan Program	Indikator Kemampuan
1.	Bentuk Perencanaan Ekstrakurikuler Baca Tulis	Mampu membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan

	Al-Qur'an	lagu qira'ah.
2	Strategis Jangka Pendek	Mampu membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid tanpa lagu qira'ah, sudah mengenal Huruf Hijaiyyah, latihan kurang sesuai jadwal.
3	Jangka Menengah dan Jangka Panjang	Masih ditemukan kesalahan dalam ilmu tajwid, kegiatan latihan gabungan kurang optimal dengan jadwal yang ditentukan,
4	Keterlibatan masyarakat/walimurid	Belum bisa melihat sejauh mana perkembangan siswa ekstrakurikuler BTQ
5	Mekanisme perencanaan (prosedur)	Kepala Madrasah sudah memberikan arahan teknis, menyusun draf program, penetapan rencana tujuan program, jadwalkrogram
6	Pelaksanaan ekstra	Partispatori semua unsur
7	Pembagian kerja	Terkendala pembiayaan, sarana dan prsarana
8	Pelaksanaan kegiatan	Pola penyelenggaraan, pelaksanaan pengembangan serta tenaga edukatif terlaksana dengan baik
10	Pola pengarahan kegiatan ekstra	Kerja sama dan komunikasi dengan instansi dan Dinas terkait perlu ditingkatkan

Adapun evaluasi hasil pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an meliputi standar kompetensi lulusan, kompetensi dasar, materi pokok yang harus dikuasai siswa, indikator pencapaian, rencana penilaian serta

